

Pengaruh Edukasi Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir terhadap Pengetahuan Ibu Nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan

Mei Melda Napitupulu^{1*}, Harsudianto Silaen²

^{1,2} Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: meimeldanapitupulu16@gmail.com

Abstract The umbilical cord is the main entry point for systemic infection in newborns. Umbilical cord care aims to prevent infection and accelerate the breaking of the umbilical cord. Some postpartum mothers have insufficient knowledge about umbilical cord care so that education is needed. This study aims to determine the effect of education on newborn umbilical cord care on postpartum mothers' knowledge. This research method is a quantitative pre-experimental study using the One Group Pre Test-Post Test without control approach. The study was conducted at RSIA Murni Teguh Rosiva Medan. The population was 101 patients per month and 47 samples were obtained. Sampling was done randomly. Analysis was carried out univariately in a frequency distribution table and bivariately using the Paired Sample T-Test because the data was normally distributed. The results of the study showed that before being given education (pretest) the majority of postpartum mothers had poor knowledge (53.2%) with an average value of 5.09 ± 1.501 , after being given education (posttest), the majority of postpartum mothers had good knowledge (70.2%) with an average value of 8.19 ± 1.096 . Providing education on newborn umbilical cord care had a significant effect on increasing the knowledge of postpartum mothers at RSIA Murni Teguh Rosiva Medan, obtained $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. There was a difference in the knowledge of postpartum mothers before and after being given education on newborn umbilical cord care (pretest-posttest). The conclusion of the study was that mothers' knowledge of umbilical cord care increased after being given education. It is recommended for further researchers to conduct further research using other research variables such as attitudes, motivations, perceptions, and others, to complement the existing research results.

Keywords: Education; Knowledge; Newborns; Postpartum Mothers; Umbilical Cord Care.

Abstrak Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat bertujuan mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusny tali pusat. Sebagian ibu nifas memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan tali pusat sehingga perlu diberikan edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir terhadap pengetahuan ibu nifas. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pra-eksperimen menggunakan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test without control*. Penelitian dilakukan di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan. Jumlah populasi sebanyak 101 pasien per bulan dan sampel diperoleh sebanyak 47 orang. Penarikan sampel secara acak (*random sampling*). Analisis dilakukan secara univariat dalam tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* karena data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi (*pretest*) mayoritas ibu nifas berpengetahuan kurang (53,2%) dengan nilai rata-rata yaitu $5,09 \pm 1,501$, setelah diberikan edukasi (*posttest*), mayoritas ibu nifas berpengetahuan baik (70,2%) dengan nilai rata-rata yaitu $8,19 \pm 1,096$. Pemberian edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan, diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Terdapat perbedaan pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir (*pretest-posttest*). Kesimpulan penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat meningkat setelah diberikan edukasi. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel penelitian yang lainnya seperti sikap, motivasi, persepsi, dan lain-lain, untuk melengkapi hasil penelitian yang telah ada.

Kata Kunci: Bayi Baru Lahir; Edukasi; Ibu Nifas; Pengetahuan; Perawatan Tali Pusat.

1. PENDAHULUAN

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir (Asiyah dkk., 2017). Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikat tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat (Walyani, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2016, setiap tahunnya ada empat juta bayi meninggal pada periode neonatal di negara-negara berkembang. Dilaporkan 300.000 bayi meninggal akibat tetanus, dan 460.000 lainnya meninggal karena infeksi berat dengan infeksi tali pusat (omfalitis) sebagai salah satu predisposisi penting. Angka infeksi tali pusat di negara berkembang bervariasi dari 2 per 1000 hingga 54 per 1000 kelahiran hidup dengan *Case Fatality Rate* 0-15% (Painter dkk., 2022). Angka kematian bayi di Afrika disebabkan infeksi tali pusat berkisar 126.000 (21%). Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 (Damanik & Linda, 2019)

Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menyebutkan angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32/1000 kelahiran hidup, dan infeksi neonatus berkisar 24-34%. Infeksi ini menjadi penyebab kematian bayi terbanyak kedua setelah *asfiksia neonatus*. Tingkat kematian bayi di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN, yaitu 4,2 kali lebih tinggi dari Malaysia, 1,2 kali lebih tinggi dari Filipina, dan 2,2 kali lebih tinggi dari Thailand. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia mencapai 32 per seribu kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatus (AKN) 19 per seribu kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021).

Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018, angka kematian bayi sekitar 390/1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi di Kabupaten Asahan 3/1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi baru lahir tersebut adalah *asphyxia* (kegagalan bernafas pada bayi), infeksi tali pusat dan hipotermia (penurunan suhu tubuh bayi sampai 36,5°C) (Dinkes Provsu, 2019). Salah satu upaya mencegah infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum adalah perawatan tali pusat (Yuspita, 2017). Banyak ibu masih mengikuti tradisi membalut tali pusat bayi dengan ramuan tradisional atau menutupinya dengan koin agar cepat lepas. Padahal, tindakan ini berisiko menularkan kuman dan menyebabkan infeksi atau tetanus yang sangat berbahaya bagi bayi (Zacharia, 2021).

Seorang ibu yang tidak tahu cara melakukan perawatan tali pusat pada bayinya karena kurangnya pengetahuan dapat menghadapi risiko infeksi dan komplikasi lainnya. Dalam situasi ini, peran perawat atau bidan sangat penting untuk memberikan edukasi yang tepat. Perawat/bidan harus memberikan informasi rinci tentang cara menjaga kebersihan tali pusat, mengenali tanda-tanda infeksi, serta langkah-langkah yang harus diambil jika terjadi masalah (Bobak, 2019). Asuhan keperawatan dengan memberikan informasi/edukasi tentang perawatan tali pusat sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Edukasi bertujuan menyebarkan informasi kesehatan kepada komunitas, keluarga, atau individu untuk meningkatkan literasi individu atau masyarakat (Suliha, 2021).

Penelitian ini dilakukan di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan sebagai salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan pada ibu dan bayi. Berdasarkan data rekam medik dari RSIA Murni Teguh Rosiva Medan, pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai dengan Maret jumlah ibu yang melahirkan terdapat sekitar 101 orang yaitu bulan Januari 2024 yaitu 34 orang, bulan Februari 2024 yaitu 34 orang, dan bulan Maret 33 orang. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap 20 orang ibu nifas didapatkan sebanyak 10 ibu nifas yang tidak mengetahui perawatan tali pusat dengan benar.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah Pra-Eksperimen karena pada penelitian ini tidak dilakukan randomisasi dan tidak ada kelompok kontrol. Rancangan Penelitian menggunakan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test without control*. Penelitian dilaksanakan di Lantai 3 Ruang Pertemuan RSIA Murni Teguh Rosiva Medan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan Januari – Maret 2024 di RSIA Murni Teguh Rosiva sejumlah 101 orang. Menggunakan rumus Lemeshow, diperoleh sampel sebanyak 47 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*.

Penentuan keberhasilan edukasi atau pendidikan kesehatan dengan mengukur tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah diberi edukasi / pendidikan kesehatan dengan kategori baik, cukup, dan kurang, terlebih dahulu dibuat bobot penilaian pada masing-masing pertanyaan dalam kuesioner.

Analisa data penelitian ini adalah analisa univariat, dimana data disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum dilakukan uji statistik analisis bivariat dilakukan uji normalitas sebagai pengujian prasyarat analisis uji parametrik. Uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel < 50 orang. Ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, akan diketahui dengan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yaitu menggunakan uji paired t-test jika data berdistribusi normal, dan uji Wilcoxon, jika data berdistribusi tidak normal.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan (n = 47).

No	Karakteristik	n	%
A	Umur		
	1. ≤ 20 tahun	1	2,1
	2. 21 – 35 tahun	34	72,3
	3. > 35 tahun	12	25,5
B	Pendidikan Terakhir		
	1.Dasar (SD / SMP)	0	0,0
	2.Menengah (SMA)	18	38,3
	3.Tinggi (Perguruan Tinggi)	29	61,7
C	Pekerjaan		
	Bekerja	16	34,0
	1.		
D	Jumlah Anak		
	1 orang	15	31,9
	1.		
	2.2 orang	26	55,3
	3.3 orang	6	12,8
	4.> 3 orang	0	0,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21 – 35 tahun (72,3%), sebagian kecil berumur ≤ 20 tahun (2,1%). Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan tinggi (Perguruan Tinggi atau mayoritas berpendidikan D3 & S1) (61,7%), sebagian kecil berpendidikan menengah (SMA) (38,3%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja (66,0%), sebagian kecil responden bekerja (34,0%). Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden mempunyai 2 orang anak (55,3%), sebagian kecil mempunyai 3 orang anak (12,8%).

Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

(Pretest)

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir (*Pretest-Posttest*) di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan.

Pengetahuan Ibu Nifas (<i>Pretest</i>)	Pretest		Posttest	
	n	(%)	n	(%)
Cukup Baik	0	0,0	33	70,2
	22	46,8	14	29,8
Kurang	25	53,2	0	0,0
Total	47	100,0	47	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir (*pretest*) di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan sebagian besar ibu nifas mempunyai pengetahuan yang kurang (53,2%), sebagian kecil mempunyai pengetahuan yang cukup (46,8%). Tidak ada ibu nifas yang mempunyai pengetahuan yang baik sebelum diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir. Setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir (*posttest*) sebagian besar ibu nifas mempunyai pengetahuan yang baik (70,2%), sebagian kecil mempunyai pengetahuan yang cukup (29,8%). Tidak ada lagi ibu nifas yang mempunyai pengetahuan yang kurang setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Selanjutnya, data deskriptif pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir (*Pretest-posttest*) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Deskriptif Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Perawatan Tali pusat bayi baru lahir (*Pretest-Posttest*).

Deskriptif	Mean± Standar Deviation	Min	Max
Pengetahuan (<i>Pretest</i>)	5,09±1,501	2	7
Pengetahuan (<i>Posttest</i>)	8,19±1,096	6	10

Tabel 3. memperlihatkan bahwa secara deskriptif nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir (*pretest*) yaitu 5,09, simpangan baku (*standar deviation*) yaitu 1,501, skor terendah (*min*) yaitu 2, skor tertinggi (*max*) yaitu 7. Selanjutnya, secara deskriptif nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan ibu nifas setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir (*posttest*) yaitu 8,19, simpangan baku (*standar deviation*) yaitu 1,096, skor terendah (*min*) yaitu 6, skor tertinggi (*max*) yaitu 10.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas Data

Uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parametrik. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel < 50 orang. Data yang diuji normalitas adalah data pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data dengan Menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*.

<i>Shapiro-Wilk</i>				
Pengetahuan Ibu Nifas	Keterangan			
	Statistic	df	sig.	
Pengetahuan (<i>Pretest</i>)	0,910	47	0,151	Normal
Pengetahuan (<i>Posttest</i>)	0,911	47	0,166	Normal

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan yaitu berdistribusi normal, karena nilai $p > 0,05$ yaitu pada pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir (*pretest*) sebesar 0,151 dan pengetahuan ibu nifas setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir (*posttest*) sebesar 0,166. Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut dapat dinyatakan bahwa data variabel pengetahuan berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*.

Uji *Paired Sample T-Test*

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T Test* Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Perawatan Tali pusat bayi baru lahir di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan.

Pengetahuan Ibu Nifas	Mean $\pm$ Standar Deviasi	Min	Max	p-value	t-hitung	t-tabel
<i>Pretest</i>	5,09 $\pm$ 1,501	2	7	0,000	-20,747	1,679
<i>Posttest</i>	8,19 $\pm$ 1,096	6	10			

Hasil statistik diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir sebesar $5,09 \pm 1,501$ dan setelah diberikan intervensi pengetahuan responden menjadi $8,19 \pm 1,096$. Nilai minimum pengetahuan ibu nifas *pretest* yaitu 2 dan *posttest* menjadi 6. Nilai maksimum pengetahuan ibu nifas *pretest* 7 dan *posttest* 10.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah diberikan edukasi

perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, dan nilai $t = -20,747 < t\text{-tabel} (1,679)$ pada $df = 46$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan menunjukkan bahwa sebagian besar berada dalam kelompok umur 21-35 tahun, dengan persentase mencapai 61,7%. Kelompok umur ini merupakan usia ideal untuk mengasuh anak, karena umumnya berhubungan dengan kesehatan fisik yang baik dan kesiapan mental. Penelitian sebelumnya oleh Yusraini dan Zebua (2023) di Klinik Alisah Medan mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden berumur 20-30 tahun sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas pada umur >35 tahun sebanyak 5 orang (16,6%). Penelitian Khodijah dan Dewi (2022) di desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang diketahui bahwa dari 65 responden ibu yang memiliki bayi <1 tahun, berusia <20 tahun (15,4%), dan berusia ≥ 20 tahun (84,6%). Usia ibu nifas yang lebih muda sering kali memiliki tingkat kesehatan dan kesadaran perawatan bayi yang lebih tinggi. Hal ini menjadi penting karena usia ibu berpengaruh pada pengetahuan mereka mengenai perawatan tali pusat yang merupakan bagian kritis dari perawatan bayi baru lahir.

Sebagian besar responden juga memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dengan 61,7% di antaranya berpendidikan D3 atau S1. Hal ini karena responden tinggal di Kota Medan dengan mayoritas pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ini berpotensi mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran mereka dalam merawat tali pusat bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Rivanica (2020), sebagian besar ibu yang diteliti berpendidikan menengah dan tinggi, hal ini dikarenakan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik mengenai perawatan tali pusat, yang berkontribusi pada pencegahan infeksi dan komplikasi pada bayi. Pendidikan tinggi sering kali berkorelasi dengan akses informasi yang lebih baik dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Berbeda dengan studi Khodijah dan Dewi (2022) di Desa Cimungkal Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang diketahui bahwa dari 65 responden ibu yang memiliki bayi <1 tahun berpendidikan SMA dan PT (12,3%), dan berpendidikan SD dan SMP (87,7%). Demikian juga penelitian Yusraini dan Zebua (2023) di Klinik Alisah Medan dilihat bahwa distribusi frekuensi pendidikan ibu sebagian besar adalah dasar (43,3%), minoritas pendidikan tinggi (6,6%).

Fakta bahwa 66,0% ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan adalah ibu rumah tangga juga memberikan konteks penting mengenai perawatan bayi mereka. Sebagai ibu rumah

tangga, mereka mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada perawatan bayi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Umamity (2024), yang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga biasanya lebih intensif dalam merawat bayi, termasuk dalam aspek perawatan tali pusat. Waktu dan perhatian ekstra ini memungkinkan mereka untuk mengikuti pedoman perawatan dengan lebih teliti.

Sebagian besar responden memiliki dua orang anak, dengan persentase mencapai 55,3%. Pengalaman dengan anak sebelumnya dapat mempengaruhi pengetahuan dan praktik perawatan tali pusat pada anak yang baru lahir. Penelitian yang dilakukan Haryanti dan Puspitaningrum (2016) di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta bahwa mayoritas responden berdasarkan Paritas pada ibu yang melakukan perawatan tali pusat bayi adalah Primipara yaitu 45%, multipara yaitu 40%, dan minoritas responden paritas grandemultipara (>5 anak) yaitu 15%. Penelitian yang dilakukan oleh Yusraini dan Zebua (2023) di Klinik Alisah Medan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi paritas ibu mayoritas ibu dengan multipara (43,3%), minoritas ibu dengan grandemultipara (6,6%). Ibu dengan beberapa anak biasanya memiliki pengalaman lebih dalam perawatan bayi, termasuk penanganan tali pusat, yang dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kesehatan bayi. Namun, pengalaman tersebut juga harus disertai dengan pemahaman yang baik mengenai praktik terkini.

Menurut pendapat peneliti, karakteristik ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan, yang sebagian besar berusia 21-35 tahun, berpendidikan tinggi, dan berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan dua orang anak, menunjukkan potensi positif dalam perawatan bayi baru lahir, termasuk perawatan tali pusat. Pengetahuan yang lebih baik tentang perawatan tali pusat cenderung dimiliki oleh ibu dengan tingkat pendidikan tinggi dan pengalaman, yang dapat berkontribusi pada penurunan risiko infeksi dan komplikasi pada bayi. Namun, meskipun ibu rumah tangga mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada perawatan bayi terutama dalam perawatan tali pusat, tetap penting untuk menyediakan edukasi yang memadai mengenai praktik perawatan terkini. Pengalaman ibu dengan beberapa anak juga berperan penting, namun perlu adanya penguatan pengetahuan melalui pelatihan agar semua ibu nifas dapat menerapkan perawatan tali pusat yang optimal sesuai pedoman kesehatan terbaru. Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum Diberikan Edukasi Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir (*Pretest*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir, didapati bahwa sebagian besar ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 25 orang (53,2%), sebagian kecil mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 22 orang (46,8%). Tidak ada ibu nifas yang mempunyai

pengetahuan yang baik sebelum diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Penelitian dari Andriani & Utami (2022) di Klinik Griya Husada Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan rata-rata pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet adalah 61,17 dengan standar deviasi 7,376, skor minimal 44 dan maksimal 78. Temuan dari penelitian Siregar (2021) yang dilakukan di Desa Simpang Barumun Kecamatan Halongonon dapat diketahui bahwa dari 30 ibu nifas, sebanyak 11 responden (36,7%) berpengetahuan baik tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir, sebanyak 15 responden (50,0%), berpengetahuan cukup dan sebanyak 4 responden (13,3%), berpengetahuan kurang. Sedangkan untuk penelitian dari Hindratni (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung mendapatkan hasil yaitu pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat mayoritas berpengetahuan baik yaitu berjumlah 54 orang (63,5%), dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu 31 orang (36,5%).

Edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Edukasi dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Suliha, 2018). Edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan secara optimal (Notoatmodjo, 2019). Stuart (1998) dalam (Mubarak & Chayatin, 2019) bahwa pendidikan kesehatan adalah komponen program kesehatan dan kedokteran yang terdiri atas upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat yang merupakan cara perubahan berfikir, bersikap dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat.

Menurut peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir, sebagian besar ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan mempunyai pengetahuan yang kurang yang faktor utamanya disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya. Banyak ibu nifas mengandalkan pengetahuan yang didapat dari sumber-sumber informal seperti keluarga, teman, atau pengalaman pribadi sebelumnya. Sumber-sumber tersebut tidak selalu memberikan informasi yang tepat atau sesuai dengan praktik medis terkini. Selain itu, minimnya edukasi formal mengenai perawatan tali pusat selama kehamilan juga berkontribusi terhadap kurangnya pengetahuan. Tanpa bimbingan dari tenaga kesehatan yang terlatih, ibu nifas mungkin tidak memahami pentingnya menjaga kebersihan tali pusat atau cara-cara yang benar untuk merawatnya.

Faktor lainnya adalah keterbatasan waktu dan kesempatan untuk mendapatkan informasi kesehatan selama kunjungan antenatal. Selama pemeriksaan kehamilan, fokus utama mungkin lebih pada kesehatan ibu dan janin secara umum, sehingga topik spesifik seperti perawatan tali pusat tidak selalu dibahas secara mendalam. Selain itu, beberapa ibu nifas mungkin menghadapi hambatan bahasa atau budaya yang membuat mereka kesulitan mengakses informasi kesehatan yang memadai.

Pengetahuan Ibu Nifas Setelah Diberikan Edukasi Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir (Posttest)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 33 orang (70,2%), sebagian kecil mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 14 orang (29,8%). Tidak ada lagi ibu nifas yang mempunyai pengetahuan yang kurang setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Sejalan dengan penelitian milik Timah (2020) yang dilakukan di Puskesmas Ranomut Kota Manado terlihat pengetahuan ibu nifas sesudah perlakuan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir sebanyak 2 responden atau 6,7 % pengetahuan kurang, 6 responden atau 20% pengetahuan cukup dan 22 responden atau 73,3% pengetahuan baik. Sementara itu penelitian milik Andriani & Utami (2022) di Klinik Griya Husada Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet adalah 80 dengan standar deviasi 6,947, skor minimal 63 dan maksimal 93. Penelitian lain milik Saprono & Raditya (2017) di RSUP dr. Kariadi Semarang menyatakan bahwa dari hasil penelitian, untuk rerata skor total pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir setelah diberikan *leaflet* meningkat menjadi $18,44 \pm 1,01$ (kategori baik) atau 100% responden meningkat menjadi kategori baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2019). Masa nifas adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan

ketidaknyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yulizawati dkk., 2019).

Menurut peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir, sebagian ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan mempunyai pengetahuan yang baik yang dikarenakan mereka menerima informasi yang terstruktur dan jelas dari tenaga kesehatan yang berkompeten. Edukasi ini biasanya disampaikan dengan metode yang efektif, seperti presentasi visual, demonstrasi langsung, dan sesi tanya jawab. Metode ini membantu ibu nifas memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Mereka diajarkan langkah-langkah spesifik untuk merawat tali pusat, termasuk cara membersihkannya, mengenali tanda-tanda infeksi, dan pentingnya menjaga kebersihan. Penjelasan yang rinci dan langsung ini memungkinkan ibu-ibu untuk mengerti pentingnya perawatan tali pusat dan bagaimana melakukannya dengan benar.

Selain itu, edukasi perawatan tali pusat sering kali didukung oleh materi cetak atau digital yang dapat ibu nifas bawa pulang. Materi ini, seperti pamflet, brosur, atau video, memberikan referensi tambahan yang dapat mereka pelajari lebih lanjut di rumah. Pengulangan informasi melalui berbagai media ini membantu memperkuat pengetahuan yang telah diberikan selama sesi edukasi. Dengan adanya sumber informasi yang mudah diakses dan dipahami, ibu nifas dapat terus memperdalam pemahaman mereka tentang perawatan tali pusat, sehingga meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan.

Pengaruh Edukasi Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, dan nilai $t = -20,747 < t\text{-tabel} (1,679)$ pada $df = 46$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Penelitian terdahulu oleh Lilit (2023) di Kelurahan Juata Laut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai perawatan bayi baru lahir berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman ibu tentang perawatan bayi baru lahir setelah mendapatkan edukasi. Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam meningkatkan keberhasilan harapan hidup bayi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani dan Utami (2022) di Klinik Griya Husada Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan. Uji *paired sample t-test* yang menunjukkan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ memperkuat bukti

bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu. Penelitian oleh Umamity (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan tali pusat yang benar memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku ibu nifas di wilayah operasi Puskesmas Kaiely, Kabupaten Buru ($p = 0,001$). Penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku ibu nifas dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan mengenai perawatan tali pusat. Tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku masyarakat terkait kesehatan.

Perawatan tali pusat adalah tindakan merawat tali pusat dengan tujuan mencegah terjadinya infeksi tali pusat serta mempercepat proses pengeringan tali pusat. Dampak dari perawatan tali pusat yang kurang baik adalah dapat menyebabkan tetanus neonatorum hingga kematian. Tali pusat sendiri merupakan jalan masuk utama ketika infeksi sistemik akan masuk pada bayi baru lahir (Asiyah dkk., 2017). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan “puput” pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit *Tetanus Neonatorum* dan dapat mengakibatkan kematian.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir yang dikarenakan edukasi yang disampaikan secara langsung dan terstruktur oleh tenaga kesehatan memberikan informasi yang jelas dan spesifik tentang pentingnya menjaga kebersihan tali pusat. Ibu nifas mendapatkan pengetahuan mengenai langkah-langkah praktis yang harus diambil, seperti cara membersihkan tali pusat, tanda-tanda infeksi yang perlu diwaspadai, dan pentingnya menjaga area tersebut tetap kering. Dengan adanya penjelasan yang rinci dan kesempatan untuk bertanya, ibu-ibu merasa lebih yakin dan paham tentang tindakan yang perlu diambil.

Edukasi tersebut sering kali didukung oleh materi visual dan demonstrasi praktis, seperti video atau alat peraga, yang membantu memperjelas informasi. Ketika ibu nifas melihat langsung cara merawat tali pusat melalui demonstrasi, mereka lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang diberikan. Pengulangan informasi selama sesi edukasi dan ketersediaan materi tertulis yang bisa dibawa pulang membantu memperkuat pengetahuan mereka.

4. KESIMPULAN

Karakteristik responden ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan sebagian besar berumur 21 – 35 tahun berpendidikan tinggi (Perguruan Tinggi atau berpendidikan D3 dan S1) (61,7%), tidak bekerja atau ibu rumah tangga (66,0%), mempunyai 2 orang anak (55,3%).

Sebelum diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir, mayoritas ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan mempunyai pengetahuan yang kurang (53,2%) dengan nilai rata-rata $5,09 \pm 1,501$.

Setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir, mayoritas ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan mempunyai pengetahuan yang baik (70,2%) dengan nilai rata-rata $8,19 \pm 1,096$.

Pemberian edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas di RSIA Murni Teguh Rosiva Medan, diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Terdapat perbedaan pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah diberikan edukasi perawatan tali pusat bayi baru lahir (*pretest-posttest*).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. F., & Utami, I. T. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. *Human Care Journal*, 7(2), 375. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1701>
- Aryani, R., & Azizah, C. (2022). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita 1–5 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.31970/ma.v5i1.117>
- Asiyah, N., Islami, L., & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 91–98. <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.112>
- Bobak, L. J. (2019). *Buku ajar keperawatan maternitas* (Cet. ke-4). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Damanik, R., & Linda. (2019). Hubungan perawatan tali pusat dengan kejadian infeksi pada bayi baru lahir di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.556>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Asuhan persalinan normal*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Haryanti, R. S., & Puspitaningrum, A. (2016). Hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(1), 67. <https://doi.org/10.26576/profesi.139>

- Hindratni, F. (2018). Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan waktu lepasnya tali pusat. *Menara Ilmu*, 12(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Perawatan bayi prematur*. Palembang: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khodijah, U. P., & Dewi, I. R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan*, 13(2), 26–36.
- Lilit, S. W. (2023). *Pengaruh edukasi perawatan bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan ibu di Kelurahan Juata Laut* [Skripsi, Universitas Borneo Tarakan]. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2019). *Ilmu keperawatan komunitas: Pengantar dan teori* (Ed. ke-2). Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Cet. ke-5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Painter, K., Anand, S., & Philip, K. (2022). Omphalitis. Dalam *StatPearls*. Treasure Island, FL: StatPearls Publishing. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK513338/>
- Rivanica, R. (2020). Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Bidan Praktik Mandiri Nurachmi Palembang tahun 2016. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36729/jam.v1i2.16>
- Ronald. (2021). *Pedoman dan perawatan balita agar tubuh sehat dan cerdas*. Jakarta: Nuansa Aulia.
- Saprono, B. L. (2017). Pengaruh pemberian leaflet dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 357–365.
- Siregar, A. F. (2021). *Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di Desa Simpang Barumun Kecamatan Halongonan tahun 2021* [Skripsi, Universitas Aufa Royhan]. Padangsidimpuan.
- Suliha, U. (2018). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan* (Cet. ke-3). Jakarta: EGC.
- Suliha, U. (2021). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan* (Cet. ke-4). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Timah, S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan perawatan tali pusat bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(2), 155–163.
- Umamity, S., Lombonaung, E., & Fataruba, I. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap perilaku ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Kaiely Kabupaten Buru. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 188–197. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i1.127>
- Walyani, E. S. (2020). *Asuhan kebidanan persalinan & bayi baru lahir* (Cet. ke-2). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yulizawati, Insani, A. A., Sinta, L. E., & Andriani, F. (2019). *Buku ajar asuhan kebidanan pada persalinan* (Ed. asli). Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

- Yuspita. (2017). Sepsis pada neonatus (sepsis neonatal). *Sari Pediatri*, 2(2), 96–102. <https://doi.org/10.14238/sp2.2.2000.96-102>
- Yusraini, & Zebua, I. (2023). Tingkat pengetahuan ibu nifas berdasarkan karakteristik tentang perawatan tali pusat pada BBL di Klinik Alisah Medan tahun 2021. *Evidence Based Journal (EBJ)*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.71283/ebj.v4i1.143>
- Zacharia. (2021). *Tata cara pemotongan tali pusat*. Yogyakarta: Nuha Medika.